

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PERSEPSI SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH UMUM
DAN MAN DI KABUPATEN SINJAI
TERHADAP IAIN ALAUDDIN MAKASSAR**



OLEH:

**Drs. M. HAJIR NONCI
NIP. 150 245 507**

Dibiyai oleh Diks 2002

**PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN
MAKASSAR
2002**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PERSEPSI SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH UMUM
DAN MAN DI KABUPATEN SINJAI
TERHADAP IAIN ALAUDDIN MAKASSAR**



OLEH:

**Drs. M. HAJIR NONCI
NIP. 150 245 507**

Dibiyai oleh Diks 2002

**PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN
MAKASSAR
2002**

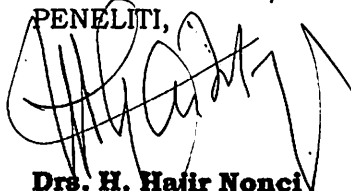
**LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN
TAHUN 2002**

1. a. Judul Penelitian : PERSEPSI SISWA/SISWI SMU DAN MAN
TERHADAP IAIN ALAUDDIN MAKASSAR
b. Macam Penelitian : () Murni () Terapan () Pengembangan
2. Ketua Peneliti/Peneliti :
a. Nama Lengkap & Gelar : **Drs. M. Hajir Nonci**
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. Pangkat/Gol./NIP : Lektor Kepala/IV. a / 150 245 507
d. Jabatan Sekarang : Dosen Fakultas Ushuluddin
e. Fakultas / Jurusan : Ushuluddin / Perbandingan Agama
f. Bidang Umum yang diteliti: -
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu) orang
4. Lokasi Penelitian : SMU & MAN Kab. Sinjai
5. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan,
sebutkan:
a. Nama Instansi : -
b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan : 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu
Rupiah)

Makassar, 1 Desember 2002

MENGETAHUI,
KEPALA PUSAT PENELITIAN
IAIN ALAUDDIN

DR. Moh. Natsir Mahmud, MA.
NIP. 150 217 170

KETUA PENELITI/
PENELITI,

Drs. H. Hajir Nonci
NIP. 150 245 507

DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PUSAT PENELITIAN
Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864928-864931 (Fax. 864623)

SURAT KETERANGAN

No. PL./TL.01/72/2002

Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : Drs. M. Hajir Nonci
NIP. : 150 245 507
Pangkat / Golongan : Lektor Kepala / IV-a
Unit Kerja : Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin
Judul Penelitian : PERSEPSI SISWA/SISWI SMU DAN MAN
DI KABUPATEN SINJAI TERHADAP IAIN
ALAUUDIN MAKASSAR

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian tahun 2002 dan telah diseminarkan pada seminar yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Desember 2002

Wassalam
Kepala,

Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA.
NIP. 150 217 170



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
PUSAT PENELITIAN**

Jl. Sultan Alauddin 63 Tlp. 864931, 864928 Pesawat 209

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah, syukur dan puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt., oleh karena dengan Hidayat dan TaufikNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

IAIN Alauddin melalui Pusat Penelitian selalu berupaya agar para dosen senantiasa menaruh minat dalam melaksanakan penelitian. Sebab, penelitian sebagai dharma ke-2 dari Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu terus digalakkan untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan akan mengalami stagnasi sehingga tidak mampu menjawab tantangan kemajuan sains dan kebutuhan pembangunan bangsa.

Kami mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada saudara peneliti atas jerih payahnya melaksanakan penelitian. Semoga Allah swt, memberikan pahala yang setimpal

Makassar, 1 Desember 2002

Wassalam,
K e p a l a,

Dr. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 150 217 170

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penelitian mengenai “PERSEPSI SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH UMUM DAN MAN DI KABUPATEN SINJAI TERHADAP IAIN ALAUDDIN MAKASSAR telah dapat diselesaikan dalam bentuk monograf sebagai laporan hasil penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan surat keterangan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor: 40 Tahun 2002 tertanggal 25 April 2002 dengan biaya DIKS IAIN Alauddin Makassar tahun 2002.

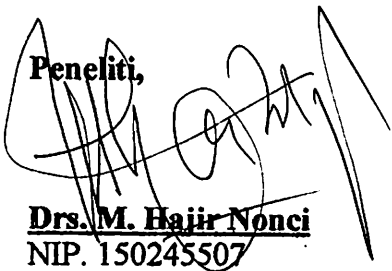
Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan sebagai upaya perwujudan tridarma perguruan tinggi. Juga sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan berpikir dan kepedulian terhadap fenomena sosial yang muncul di sekeliling kita dan menemukan solusi pemecahannya.

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang terkait, utamanya:

1. Bapak Rektor IAIA Alauddin Makassar.
2. Bapak para Pembantu Rektor IAIN Alauddin Makassar.
3. Bapak para Dekan se IAIN Alauddin Makassar.
4. Bapak DR. Moh. Natsir Mahmud, MA. sebagai Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar.

Kami mengharapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas IAIN Alauddin Makassar pada masa-masa mendatang sekaligus menjadi bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

Makassar, Desember 2002

Peneliti,

Drs. M. Hajir Nonci
NIP. 150245507

ABSTRAK

Nama Penyusun : Drs. M. Hajir Nonci

Judul Penelitian : Persepsi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Umum dan MAN di Kabupaten Sinjai terhadap IAIN Alauddin Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan persaingan perguruan tinggi di dalam menarik mahasiswa serta mencari konsep dan strategi di dalam menata IAIN Alauddin sebagai suatu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Hal ini dipahami bahwa dari tahun ke tahun mahasiswa makin berkurang, tentunya variabel yang sangat berpengaruh adalah persepsinya terhadap suatu perguruan tinggi.

Eksisnya suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen dengan meningkatkan kualitas perangkat lunak maupun perangkat kerasnya. Selain itu tentunya juga sangat berkaitan dengan output yang telah dihasilkan dan manfaatnya di tengah-tengah masyarakat sehingga menjadi kebutuhan yang signifikan terhadap masyarakat.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa/siswi Sekolah Menengah Umum dan Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai terhadap IAIN Alauddin Makassar dengan mengambil tiga variabel yaitu tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap IAIN Alauddin, peran IAIN Alauddin dalam mencek sumber daya manusia yang berkualitas dan daya tariknya sebagai Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum memberikan pengaruh positif terhadap siswa/siswi sehingga tidak menjadikan IAIN Alauddin Makassar sebagai alternatif dalam melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Indikator yang menyebabkan adalah masih kurangnya pemahaman siswa/siswi Sekolah Menengah Umum maupun Madrasah Aliyah terhadap Lembaga Perguruan Tinggi IAIN Alauddin Makassar serta belum nampak ke permukaan bahwa lembaga ini telah mencetak SDM yang berkualitas sehingga kurang nampak perannya dalam pembangunan. Hal ini juga karena kurangnya sosialisasi terhadap lembaga ini dan belum serius menata manajemen yang profesional dalam mengembangkan tugas.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA SAMBUTAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pokok Permasalahan dan Lingkup Penelitian | 9 |
| C. Maksud dan Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Metode Penelitian | 10 |
| BAB II SELAYANG PANDANG KABUPATEN DATI II SINJAI | 13 |
| A. Keadaan Geografis | 13 |
| B. Keadaan Masyarakatnya | 17 |
| BAB III GAMBARAN UMUM IAIN ALAUDDIN | 25 |
| A. Sejarah Singkat IAIN Alauddin | 25 |
| B. Landasan IAIN Alauddin | 28 |
| C. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi IAIN Alauddin | 29 |
| D. Fakultas dan Jurusan | 30 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 37 |
| A. Persepsi Siswa/Siswi SMU dan Madrasah Aliyah Kab. Sinjai terhadap IAIN Alauddin | 37 |
| B. Persepsi siswa Madrasah Aliyah terhadap IAIN Alauddin | |

| | | |
|-------|---|----|
| | Makassar | 47 |
| C. | Implikasi Persepsi Siswa Sekolah Lanjutan Atas Umum dan Agama terhadap IAIN Alauddin Makassar | 59 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 61 |
| | A. Kesimpulan | 61 |
| | B. Saran | 62 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa/siswi Lanjutan Atas, baik umum maupun agama adalah merupakan calon input Perguruan Tinggi, khususnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar.

IAIN adalah sebagai Lembaga Perguruan Tinggi yang merupakan instrumen yang tidak dapat dipisahkan dari suatu masyarakat yang akan melakukan modernisasi.

Perguruan Tinggi, dipandang paling berjasa dalam menyiapkan manusia/tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan peradaban yang sedang berkembang dalam suatu masyarakat tertentu (Karim, Rusli, 1985:1). Seiring dari itu, juga perguruan tinggi adalah pusat kebebasan intelektual, sebagai lembaga yang mendorong untuk belajar dan mengajar, berdiskusi serta memberi kritik bila mana diperlukan (Susanto Astrid, 1976: 282).

Sebagaimana amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentunya merupakan upaya untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi pioner pembangunan dalam mengantar bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang hidup sejahtera dengan penuh rasa keadilan.

Menyimak perkembangan dewasa ini, di mana proses globalisasi dengan percepatan menggelindingnya liberalisme ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara global menghadapkan dunia pendidikan kepada tantangan-tantangan baru yang tidak sederhana. Tantangan sejarah ini perlu mendapat sahuman yang memadai dari dunia pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka bangsa Indonesia memerlukan perencanaan nasional yang lebih komperehensip untuk meningkatkan mutu pendidikan. Indonesia perlu mengambil langkah-langkah terobosan di bidang pendidikan guna mengantisipasi perkembangan zaman. Prediksi ini sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia Indonesia, dalam menghadapi era globalisasi. Ini perlu mendapat perhatian dalam hubungannya dengan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989). Pada hakekatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.

Pada hakekatnya proses pemberdayaan di bidang pendidikan yang mengarah pada pemberdayaan peradaban dilakukan dengan pendekatan

holistik yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia, sistem belajar-mengajar, institusi atau lembaga pendidikan dengan segala sarana dan prasarana pendukungnya. (Ony S. Priyono, 1996: 72).

Di era reformasi dewasa ini, di mana aktualisasi terhadap kehidupan sosial kultural mempengaruhi sistem pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan global. Maka pendidikan global merupakan sarana pemberdayaan peradaban manusia menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi mampu memberikan sumbangan yang bermakna terhadap peradaban manusia menghadapi era globalisasi serta merintis masa depan peradaban manusia yang lebih damai, harmonis, dan lestari bagi generasi muda yang sedang tumbuh.

Pendidikan pada dasarnya merupakan variabel yang cukup determinan bagi proses pembentukan budaya pada umumnya. Karenanya merupakan keniscayaan pula bagi sebuah bangsa yang hendak membangun masyarakatnya secara utuh, menjadikan pendidikan sebagai alat vital bagi proses pembangunannya. (Hasan Walinono, 1994:38).

Pembangunan menuntut ketersediaan sumber daya manusia dengan kualitas yang memadai. Sedang sumber daya manusia yang dapat memenuhi kualifikasi tersebut, tidak hanya dapat disediakan melalui mekanisme transformasi pendidikan terencana. Pendidikan tidak hanya

menitikberatkan pada aspek kognisi saja, melainkan juga menuntut adanya pembentukan sikap, afeksi dan integritas yang dikembangkan secara efektif guna membangun manusia Indonesia seutuhnya, baik untuk masa kini maupun bagi persiapan di masa mendatang.

Pendidikan harus dilakukan untuk masa depan yang berarti mendidik untuk nilai-nilai dasar kemanusiaan, mendidik untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia. Hal ini dapat tercapai bila semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan dan masa depan peradaban manusia. Kepedulian tersebut mengarah kepada: (1) pendidikan bagi masa depan, (2) menuju wawasan global dalam pendidikan, (3) pendidikan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia, (4) pendidikan bagi nilai-nilai dasar kemanusiaan, (5) pendidikan bagi kewarganegaraan yang lebih tinggi, dan (6) pendidikan untuk peradaban kemanusiaan yang adil, damai dan sustainable, (Dewan Raharjo, 1995: 164).

Memang berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi melalui upaya pengembangan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri memiliki kaitan langsung dengan penciptaan kesempatan kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai

dengan tuntutan kesempatan kerja baru yang tercipta. (Aris Ananta, 1993:57).

Menurut Schultz bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. (Schultz, 1961). Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dewasa ini, investasi dalam bidang pendidikan mendapat prioritas tinggi. Banyak sekali studi tentang pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa investasi non material sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. (Meir, 1989).

Mencermati pentingnya makna pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah telah mencanangkan program pendidikan mulai tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikenal dua kelompok pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama yang mempunyai semua jenjang pendidikan.

Kalau kita mengkaji tujuan pendidikan nasional secara utuh, maka kualitas SDM Indonesia tidak cukup diukur dengan penguasaan IPTEK saja, tetapi harus diseimbangkan dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Dalam pembangunan bangsa, diperlukan kesadaran yang tinggi terhadap kualitas manusia yang memiliki keharmonisan antar Imtaq dan penguasaan

Iptek. Maka untuk meghadapi masa mendatang dibutuhkan etika moral keagamaan dalam pembangunan.

Sejalan dengan itu, maka jenjang pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama harus seiring. Salah satu perguruan tinggi agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin merupakan jenjang pendidikan tinggi agama yang berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik kualitas Iptek maupun Imtaq.

IAIN Alauddin Makassar dengan misi dan visi untuk mengembangkan ilmu keislaman yang tentunya sejalan dengan misi perguruan tinggi lainnya yaitu fungsi tri dharma perguruan tinggi lainnya yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang tentunya bernuansa islami. Perguruan tinggi agama Islam ini telah berdiri sejak tahun 1965. hal ini berdasarkan pemikiran bahwa mantapnya pelaksanaan dan pengamalan suatu agama tentunya harus dibarengi dengan upaya pengembangan pendidikan agama bagi penganut agama tersebut.

Sejak berdirinya telah melahirkan alumni sebanyak 20.268 orang (statistik IAIN tahun 2000) dan telah mengabdikan pada berbagai bidang, baik sebagai PNS maupun bukan PNS, bahkan telah banyak memberikan arti terhadap pembangunan di Indonesia bagian timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dari perjalanan sejarah IAIN Alauddin Makassar telah banyak dihasilkan dalam ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun beberapa tahun terakhir ini memperlihatkan satu masalah, di mana ada kecenderungan bahwa sistem Sekolah Menengah Umum (SMU), dan Madrasah sudah tidak menjadi pilihan alternatif untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (IAIN Alauddin Makassar). Data menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah mahasiswanya menurun dan tahun 2000 tinggal 4.781 mahasiswa dalam lima fakultas ditambah Pascasarjana dibandingkan tahun sebelumnya mencapai lebih 10.000 mahasiswa.

Masalah yang lebih serius lagi adalah berkurangnya mahasiswa setiap tahun, namun ketenangan tetap bertambah menyebabkan tingkat rasio makin berkurang sehingga perlu pembenahan secara serius.

Pembenahan yang perlu dilakukan adalah menginventarisir siswa di madrasah/pesantren bahkan dari Sekolah Menengah Umum dengan melakukan sosialisasi serta perbaikan citra kelembagaan, baik sarana dan prasarana maupun yang berkaitan dengan masa depan mahasiswa (peluang kerja).

Masyarakat Kabupaten Sinjai adalah mayoritas beragama Islam sehingga inilah yang mendasari banyaknya muncul madrasah/pesantren sebagai kota pendidikan tentunya banyak sekolah yang berdiri, mulai dari jenjang paling bawah sampai pada perguruan tinggi.

Banyaknya lulusan madrasah yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, tetapi memilih perguruan tinggi yang bukan perguruan tinggi agama terlebih lagi yang berasal dari Sekolah Menengah Umum. Padahal sebagai masyarakat relegius tentunya dibutuhkan pendidikan agama yang mendalam, bahkan sudah banyak masyarakat Sinjai yang menjadi alumni IAIN Alauddin dan telah menempati posisi yang strategis. Tentunya menjadi acuan dalam menentukan pilihan perguruan tinggi mana yang menjadi idolanya.

Motivasi ini tidak berjalan sendirian, akan tetapi harus didukung oleh yang lain, khususnya bagaimana Perguruan Tinggi itu, dalam menarik input.

IAIN Alauddin sebuah Perguruan Tinggi yang hidup berdampingan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di kota Makassar, tentunya disengaja atau tidak disengaja akan terjadi persaingan. Persaingan yang di maksud adalah persaingan dalam banyak hal, seperti antara lain persaingan citra perguruan tinggi itu sendiri, strategi kampusnya, kualitas pelayanannya, masa depan alumninya, penampilan mahasiswanya ditengah-tengah masyarakat. khususnya di era sekarang sangat diperlukan kepandaian dari pihak perguruan tinggi untuk menjemput bola, tidak lagi hanya menunggu datangnya bola seperti dahulu kala.

Siswa/siswi Sekolah Lanjutan Atas, baik umum maupun agama yang kelak akan menjadi mahasiswa tentu sangat dipengaruhi oleh apa saja yang mereka pernah dengan atau pernah di saksikan (lihat).

Tentunya merupakan sebuah obsesi bahwa IAIN adalah terkenal sebagai sebuah lembaga perguruan tinggi yang berspesifikasi agama Islam sangat diharapkan mencetak insan jago-jago dakwah, sehingga dengan spesifikasi tersebut, mengantar nama IAIN sampai ke pelosok daerah.

Akan tetapi setelah melihat kenyataan melalui penerimaan mahasiswa, ternyata IAIN tidak terlalu diminati seolah-olah tidak dikenal.

B. Pokok Permasalahan dan Lingkup Penelitian

Dari gambaran singkat di atas, maka yang menjadi masalah adalah: seperti apa gambaran opini siswa/siswi Sekolah Lanjutan Atas, umum maupun agama terhadap perguruan tinggi Agama Islam (IAIN) khususnya di Makassar?. Mengapa IAIN tahun terakhir ini inputnya sangat menurun?

Dan bagaimanakah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk merubah (menjawab) opini tersebut.

Dari pokok masalah ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah meliputi:

- a. Meneliti latar belakang munculnya opini tersebut.

- b. Meneliti pula sampai di mana pengaruh opini tersebut, kemudian mencari siasat atau langkah-langkah pemulihannya.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengenal secara langsung mengenai opini siswa/siswi Sekolah Lanjutan Atas Umum atau agama sebagai titik harapan input pada IAIN khususnya.
2. Mengenal pula kadar pemahaman masyarakat mengenai keberadaan IAIN sebagai lembaga perguruan tinggi agama.

Tujuannya adalah untuk mencari solusi dalam rangka menjawab opini tersebut, serta mencari langkah-langkah untuk memulihkan opini itu agar jangan berlanjut dengan jalan merekam apa yang dianggap kekurangan bagi IAIN dan apa yang dianggap keistimewaan perguruan tinggi selain IAIN.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan sampel
 - Populasi penelitian ini adalah semua siswa/siswi kelas III SMUN dan MAN yang ada di kabupaten Sinjai. Ada 5 SMUN yang menjadi pusat penelitian ini, yaitu SMU Neg. I dan 2 Sinjai Kota, SMU Neg. Todong (Kecamatan Sinjai Timur), SMU Neg. Aruhu (Kecamatan Bulupoddo).

Sedangkan MAN ada 2 yaitu MAN Bekeru (Sinjai Selatan), MAN (Kota Sinjai).

- Sampel penelitian adalah menetapkan beberapa perwakilan dari tiap-tiap sekolah yang dimaksud di atas. Adapun jumlah siswa dan siswi tiap SMU Neg. Yang di jadikan sampel adalah masing-masing 36 orang. Sedangkan dari MAN masing-masing 25 orang. Jadi secara keseluruhan 240 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Untuk mengetahui dan melengkapi data yang dibutuhkan, maka beberapa siswa/siswi diajak bicara langsung dan selain itu juga beberapa orang dari kalangan orang tua, dan begitupula beberapa orang dari kalangan orang tua, dan begitupula beberapa orang dari kalangan tokoh masyarakat.

b. Angket

Data pokok dalam penelitian ini akan di himpun melalui cara membagi angket (pertanyaan tertulis).

Angket tersebut, akan diberikan kepada siswa/siswi, kelas III baik SMU Neg. maupun MAN.

3. Metode Analisis/Teknik Penulisan

- a. Metode Induktif, yaitu dalam penyusunan data-data yang di peroleh, mulai dari informasi-informasi yang bersifat khusus untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif, yaitu dalam penyusunan selanjutnya terkadang di mulai dari kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB II

SELAYANG PANDANG KABUPATEN DATI II SINJAI

A. Keadaan Geografisnya

Kabupaten Dati II Sinjai adalah salah satu di antara 23 Kabupaten dan Kotamadya di Sulawesi Selatan yang letaknya kurang lebih 225 kilometer sebelah timur Kotamadya Ujung Pandang, Kabupaten Sinjai Ibukotanya Balangnipa. Daerah Dati II Sinjai ini meliputi tujuh kecamatan yakni Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Borong, Kecamatan Bulupoddo, serta 64 desa dan 14 kelurahan.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran singkat Kabupaten Sinjai, maka dapat di lihat sebagai berikut:

1. Letaknya

Kabupaten Sinjai terletak pada bagian timur Kotamadya Ujung Pandang dimana arah jalanan melewati Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba, kemudian masuk Kabupaten Sinjai dan terakhir Kabupaten Bone.

Kabupaten Sinjai ini berbatasan dengan beberapa kabupaten seperti:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa yaitu Manipi dengan Malino.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba, yaitu Bikeru dengan Tanete.

2. Luasnya

Berdasarkan data diperoleh di Perpustakaan Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan bahwa luas wilayah Kabupaten Dati II Sinjai yaitu 819, 96 kilometer bujursangkar.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan tentang masing-masing kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

TABEL I

LUAS DAERAH PADA TIAP-TIAP KECAMATAN DALAM WILAYAH KABUPATEN SINJAI

| NO. | KECAMATAN | LUAS WILAYAH/KM ² |
|-------|----------------|------------------------------|
| 1. | Sinjai Selatan | 218,97 km |
| 2. | Sinjai Barat | 135,53 km |
| 3. | Sinjai Utara | 37,12 km |
| 4. | Sinjai Timur | 132,23 km |
| 5. | Sinjai Tengah | 129,70 km |
| 6. | Bulu Poddo | 99,47 km |
| 7. | Borong | 66,97 km |
| Total | | 819,96 km ² |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Sinjai Tahun 1997.

Tabel tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa di antara tujuh kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sinjai, maka yang terluas adalah

Kecamatan Sinjai Selatan, kemudian menyusul Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Utara, seterusnya Kecamatan Sinjai Tengah, kemudian Kecamatan Borong dan terakhir Kecamatan Bulupoddo.

Dua kecamatan terkecil wilayahnya yaitu Kecamatan Borong dan Kecamatan Bulupoddo ini oleh karena kedua kecamatan tersebut adalah pecahan dari kecamatan yang terdekat dari wilayah tersebut, artinya merupakan kecamatan termuda di antara 7 kecamatan itu.

3. Keadaan Iklim

Kabupaten Daerah Tingkat II Sinjai pada umumnya beriklim tropis yakni bilamana terjadi musim hujan, maka keadaan cuaca, tidak terlalu dingin, dan bila musim kemarau tiba, maka cuacapun tidak terlalu panas bila kedua cuaca ini dibandingkan dengan cuaca negara lain.

Dua musim tersebut di atas, sudah merupakan musim kontrakan khususnya di Kabupaten Sinjai seperti: musim hujan, rata-rata kehadirannya yaitu pada waktu angin barat bertiup dari bulan Desember sampai bulan Juni, sehingga para petani turun untuk bercocok tanam pada waktu tersebut. Petani sawah misalnya, mereka mendapat kesempatan untuk menanam padi dua kali yakni menanam pertama pada bulan Januari dan panen awal bulan April, musim tanam (padi) yang kedua yaitu bulan Mei dan musim panen bulan Agustus. Musim kemarau terjadi akhir bulan Juli sampai dengan akhir bulan Nopember, dimana angin bertiup dari arah timur menuju arah

selatanm yang disebut dengan musim kemarau. Pada musim ini di Kabupaten Sinjai khususnya, petani yang senantiasa membutuhkan air terpaksa istirahat dari kegiatan menanam. Namun tidak istirahat dalam hal memelihara tanaman kebun, seperti menyiam dan menyiram bila diperkirakan terancam dari pengaruh kemarau.

4. Flora dan Fauna

Kabupaten Dati II Sinjai termasuk salah satu daerah yang cukup subur sehingga sangat cocok sebagai daerah pertanian. Oleh karena itu 90% penduduknya hidup bertani.

Adapun flora (jenis tumbuhan) yang ditemukan dalam wilayah Kabupaten Sinjai antara lain:

- Tanaman jangka pendek, seperti padi, jagung, kacang-kacangan, sayur-sayuran, serta ubi dan lain-lain.
- Tanaman jangka panjang, seperti cengkeh, merica coklat, kelapa, kopi, jambu mente, mangga, rambutan, karet, petai, jeruk, alpokat dan sebagainya.

Selain daripada itu, masih terdapat hutan dilestarikan di dalam hutan tersebut tumbuh kayu jati, kayu bitti, kayu pude, kayu cendana (cinrana) dan masih banyak lagi kayu-kayu tumbuh bersama dengan kayu-kayu tersebut di atas.

Jadi kesimpulannya, bahwa terdapat flora dan fauna di Kabupaten Sinjai karena dua hal, yakni tumbuh karena ditanam atau dibudidayakan, dan kedua tumbuh dengan sendirinya karena alamnya yaitu hutan.

Di Kabupaten Sinjai pada kenyataannya ada kesamaan dengan kabupaten lain yang ada di wilayah Sulawesi Selatan. Selain terdapat flora, juga hidup sejumlah fauna atau binatang. Adapun jenis binatang yang ada dan ditenak di wilayah Kabupaten Sinjai adalah sapi, kerbau, kambing, kuda, domba, ayam, dan bebek. Salah satu bukti yang dapat ditunjukkan sebagai data autentik adalah seperti data Kecamatan Sinjai Selatan, sebagai salah satu kecamatan pada wilayah Kabupaten Sinjai yaitu data menyangkut jumlah dan jenis hewan ternak yang meliputi: sapi 3655 ekor, kerbau 150 ekor, kuda 572 ekor, kambing 372 ekor, domba 8 ekor, ayam dan bebek tidak jelas datanya (Data ini diperoleh pada Kantor Kecamatan Sinjai Selatan).

Selain dari binatang di atas, terdapat pula binatang yang tidak ditenak, seperti rusa, babi namun binatang ini tidak lagi berkeliaran dalam hutan di berbagai kecamatan di Kabupaten Sinjai. Akan tetapi masih diketemukan di Sinjai Barat (Manipi).

B. Keadaan Masyarakatnya

Berbicara tentang masalah masyarakat, maka orientasi perhatian kita tertuju pada tiga hal yaitu: keadaan penduduk, keadaan sosial

ekonominya dan keadaan agama dan kepercayaan. Untuk lebih jelasnya maka kita lihat uraian singkat sebagai berikut ini:

1. Keadaan Penduduk

a. Dari segi jumlahnya

Menurut hasil penelitian bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sinjai dengan tujuh kecamatan, di dalamnya terdapat 64 desa dan 14 kelurahan itu berjumlah 199956 jiwa, terdiri dari laki-laki 89888 jiwa dan perempuan 110068 jiwa.

Dari data ini mencerminkan bahwa di Kabupaten Sinjai perempuan jauh lebih banyak jumlahnya dibanding laki-laki. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL 2

| NO. | KECAMATN | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|-------|----------------|---------------|-----------|--------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1. | Sinjai Selatan | 25036 | 24189 | 49225 |
| 2. | Sinjai Barat | 10572 | 10654 | 21226 |
| 3. | Sinjai Utara | 18838 | 19999 | 38837 |
| 4. | Sinjai Timur | 16461 | 16627 | 33088 |
| 5. | Sinjai Tengah | 12998 | 13272 | 26270 |
| 6. | Bulu Poddo | 7479 | 7799 | 15278 |
| 7. | Borong | 7502 | 7528 | 16032 |
| Total | | 89888 | 110068 | 199956 orang |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Sinjai Tahun 1997.

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Sinjai yang terdiri dari tujuh kecamatan, ternyata perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang. Dari tabel

ini pula menunjukkan kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Sinjai Selatan. Dan memang kecamatan yang terluas wilayahnya yaitu 218,94 km², kemudian kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Bulupoddo sesudah Kecamatan Borong, oleh karena itu dua kecamatan ini memang merupakan pecahan atau pemekaran dari kecamatan sebelumnya.

b. Mata pencahariannya

Berbicara tentang mata pencahariannya khususnya di Kabupaten Sinjai tentunya tidak terlepas dari keadaan iklim sebagaimana daerah lain. Oleh karena kondisi alam tersebut, maka penduduk Kabupaten Sinjai berlatar belakang belakang pencaharian lebih dari satu macam. Seperti ada yang bertani sekitar 56,22 %, pedagang 8,51 %, nelayan 5,32 %, peternak 3,19 %, buruh 4,26 % serta pegawai dan guru sebanyak 19,21 %.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

TABEL 3
DATA TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KABUPATEN SINJAI

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Petani (sawah, ladang) | | 56,22 % |
| 2. | Pedagang | | 8,51 % |
| 3. | Nelayan | | 5,32 % |
| 4. | Peternak | | 3,19 % |
| 5. | Buruh | | 4,26 % |
| 6. | Pengrajin | | 3,19 % |
| 7. | Pegawai | | 19,21 % |
| Total | | | 100 % |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Sinjai Tahun 1997.

Berdasarkan tabel ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keadaan mata pencaharian penduduk Kabupaten Sinjai didominasi oleh petani sawah dan ladang, kemudian pegawai negeri, selanjutnya pedagang, nelayan, buruh, kemudian peternak dan pengrajin. Data ini diperoleh pada Kantor Statistik tetapi ternyata datanya tidak lengkap.

Oleh karena Kabupaten Sinjai didominasi para petani sawah dan ladang, maka untuk lebih rincianya kita uraikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4

**DATA TENTANG MASYARAKAT PETANI DAN
JENIS TANAMAN PERTANIANNYA**

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|------------------|-------------------|------------|
| 1. | Sawah | | 42,46 % |
| 2. | Coklat | | 19,21 % |
| 3. | Cengkeh | | 11,65 % |
| 4. | Merica | | 12,79 % |
| 5. | Jambu Mente | | 3,19 % |
| 6. | Ubi Kayu | | 3,19 % |
| 7. | Jagung | | 6,38 % |
| 8. | Sayur-sayuran | | 2,16 % |
| Total | | | 100 % |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Sinjai Tahun 1997.

Berdasarkan hasil data di atas, kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa mata pencaharian penduduk Kabupaten Sinjai dari sudut pertanian (cocok tanam) tergambar bahwa keadaan tanah Kabupaten Sinjai tidak terlalu jauh berbeda dengan keadaan tanah di daerah lain.

2. Keadaan Sosial Kemasyarakatan Kabupaten Sinjai

Sebelumnya perlu diketahui tentang pengertian sosial dan kemasyarakatan itu sendiri.

Sosial berasal dari bahasa Eropa yang berarti sesuatu yang mengenai masyarakat, dalam bahasa percakapan: suka memperhatikan kepentingan umum, (W.J.S. Poerwadarminta, 1976; 1061).

Selain itu sosial berasal dari kata "Socius" yang berarti teman hidup. Selanjutnya kata sosial juga berarti hubungan antara satu manusia dengan manusia lain. (Agus Sujanto, 1979; 36).

Dari beberapa pengertian yang tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah sosial merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting semenjak manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Betapa pentingnya sosial kemasyarakatan ini, sehingga manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Tingkah laku sosial sudah merupakan teori atau pola hidup yang seolah-olah sudah dapat disepekat bersama sehingga penatannya sangat rapi dan urgen. (Elizabeth K. Natiohnam, 1993; 37).

Kehidupan sosial dalam masyarakat di Kabupaten Sinjai masih menampilkan keorsinilan yaitu keakraban dan kegotongroyongan, seperti terlihat beberapa bukti nyata antara lain:

- Betapa sikap keakraban masyarakat Kabupaten Sinjai, bilamana ada diantara mereka yang berduka cita, maka anggota masyarakat yang

lain ikut serta dalam hal tersebut. Hal ini ditandai dengan hadirnya secara bergantian bahkan adakalanya bermalam bersama-sama di rumah orang yang berduka cita, sehingga turut repot karena tidak tidur demi membantu orang yang berduka cita tersebut.

Kehadiran mereka berkumpul meramaikan suasana untuk menghitung orang yang berduka cita itu, sama halnya kehadiran mereka berkumpul dan meramaikan suasana orang yang berduka cita, seperti pesta perkawinan. Dalam hal ini juga sebelum hari pesta, suasana terlihat ramai, begitu pula dengan pesta-pesta yang lainnya.

- Bila ada pekerjaan di antara mereka yang membutuhkan bantuan banyak orang seperti membangun rumah, dan lain-lainnya, maka untuk mnghadirkan banyak orang cukup dipesan kepada orang yang lewat dengan maksud agar disebarkan informasi itu, bahwa si A mau membangun rumah, maka mereka akan berdatangan.

Suasana keakraban dapat pula terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ukuran jarak rumah yang lainnya terlihat berjauhan, akan tetapi penghuni antara satu rumah dengan rumah yang lainnya sampai satu atau dua kilometer masih sempat saling kenal mengenal. Bahkan tidak terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa walaupun jenis sayur yang dimasak oleh tetangga dapat pun diketahui oleh orang sekampung kita. Maksudnya betapa adanya fenomena keakraban dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Sinjai.

3. Keadaan Agama dan Kepercayaannya

Masyarakat Kabupaten Sinjai pada umumnya menganut agama Islam dan hanya sebahagian kecil yang menganut agama lain seperti Kristen dan Budha. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel di bawah ini.

TABEL 5

DATA PEMELUK AGAMA DI KABUPATEN SINJAI

| NO. | KECAMATAN | ISLAM | PROTES-TAN | KATO-LIK | HINDU | BUD-HA |
|-------|----------------|---------|------------|----------|-------|--------|
| 1. | Sinjai Selatan | 49.737 | 91 | 27 | - | - |
| 2. | Sinjai Barat | 40.468 | - | - | - | - |
| 3. | Sinjai Utara | 34.150 | - | - | - | - |
| 4. | Sinjai Timur | 48.323 | 2 | - | - | 1 |
| 5. | Sinjai Tengah | 38.023 | - | 5 | - | - |
| 6. | Bulu Poddo | 24.928 | - | - | - | - |
| 7. | Borong | 25,070 | - | - | - | 1 |
| Total | | 199.729 | 93 | 32 | - | 2 |

Sumber data: kantor Statistik Kabupaten Sinjai Tahun 1997.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sinjai menganut agama bukan hanya satu-satunya Islam, akan tetapi terdapat di antara mereka penganut agama lain seperti Protestan, Katolik, dan Budha. Perlu diketahui bahwa berdasarkan pendapat responden yang diperkuat oleh data tertulis dari Kantor Departemen Agama bahwa semua penganut agama non Islam itu adalah pendatang yang kebetulan mereka adalah pegawai yang ditempatkan di kabupaten Sinjai. Seperti dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara sebagai Ibukota Kabupaten Sinjai, terlihat sebanyak 91 orang yang beragama Kristen (Protestan) dan 27 orang yang beragama Katolik. Sedang Kecamatan Sinjai Barat diketemukan pula 5 orang penganut agama

Katolik dan di Kecamatan Sinjai Selatan terdapat pula 2 orang penganut agama Protestan dan 1 orang yang beragama Budha. Selanjutnya di Kecamatan Bulupoddo ditemukan pula 1 Kabupaten Sinjai berikut ini.

TABEL 6

**JUMLAH RUMAH-RUMAH IBADAH DI KABUPATEN DATI II
SINJAI YANG DIPERINCI TIAP KECAMATAN**

| NO. | KECAMATAN | MESJID | MUSHALLAH | GEREJA | PURA |
|-------|----------------|--------|-----------|--------|------|
| 1. | Sinjai Selatan | 78 | 9 | 1 | - |
| 2. | Sinjai Barat | 47 | 19 | - | - |
| 3. | Sinjai Utara | 37 | 20 | - | - |
| 4. | Sinjai Timur | 80 | 16 | - | - |
| 5. | Sinjai Tengah | 38 | 8 | - | - |
| 6. | Bulu Poddo | 27 | 3 | - | - |
| 7 | Borong | 21 | 4 | - | - |
| Total | | 328 | 79 | 1 | - |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Sinjai Tahun 1997.

BAB III

GAMBARAN UMUM IAIN ALAUDDIN

A. Sejarah Singkat IAIN Alauddin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang mengembangkan studi agama Islam sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan. Dalam mengembangkan misinya yang demikian, IAIN berada dalam lingkungan/jajaran Departemen Agama RI.

IAIN pertama didirikan di Yogyakarta pada tahun 1960 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tanggal 9 Mei 1960. IAIN pertama ini merupakan penggabungan dari perguruan tinggi negeri yang telah ada sebelumnya, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. Dalam rangka pembentukan IAIN itu, PTAIN dirubah menjadi Fakultas Syari'ah dan Fak. Ushuluddin serta ADIA menjadi Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab IAIN.

Dalam tahun-tahun setelah berdirinya IAIN mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fakultas-fakultas baru perlu didirikan untuk menampung hasrat mahasiswa yang makin bertambah untuk melanjutkan studinya di IAIN. Hasrat untuk membuka Fakultas dalam lingkungan IAIN itu ternyata bergelora juga di Makassar (Ujungpandang). Beberapa tokoh masyarakat seperti Andi Pangerang Petta Rani (almarhum),

Abdurrahman Syihab (almarhum) yang pada waktu itu menjabat Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI) didampingi cendekiawan muslim muda seperti Edi Agussalim Mokodompit, MA. Dosen Fakultas Sosial Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS), Drs. A. Makmun Rauf, Dosen Fakultas Hukum UNHAS. Dan Ma'datuang, SH. Sekretaris UMI, mencoba mewujudkan hasrat masyarakat itu. dengan mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Daerah, baik Gubernur Sulawesi Selatan dan Tenggara Andi Rivai maupun Walikota Makassar, Aroepala, mereka sepakat untuk mengintegrasikan Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Yogyakarta Cabang Makassar. Hasrat masyarakat dan pemerintah Sulawesi Selatan ini dikabulkan oleh pemerintah pusat. Dengan keputusan Menteri Agama RI NO.tahun 1962 Fakultas Syari'ah UMI diresmikan menjadi Fakultas Syari'ah Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. selanjutnya Fakultas Tarbiyah UMI diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal Nopember 1964, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 1964, tanggal 7 Nopember 1964. akhirnya pada tahun 1965, Fakultas Ushuluddin UMI diresmikan menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN.

Sesuai dengan Ketetapan MPRS Nomor 1 Tahun 1963 yang dalam lampiran A ad 5 mengharapakan pemerintah mengembangkan IAIN, dan sejalan pula dengan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 1963, yang menetapkan bahwa jika dalam suatu daerah terdapat sekurang-kurangnya 3

jenis fakultas dapat digabungkan menjadi IAIN tersendiri, maka dengan adanya ketiga jenis fakultas dalam lingkungan IAIN di Makassar tersebut terbentuklah IAIN Alauddin yang berkedudukan di Makassar (Ujungpandang). Pada tanggal 10 Nopember 1965, bertepatan dengan Hari Pahlawan Nasional, diresmikan berdirinya IAIN Alauddin sebagai realisasi dari Keputusan Menteri Agama Nomor 79 Tahun 1965 tanggal 28 Oktober 1965.

Nama Alauddin ditetapkan untuk IAIN yang berkedudukan di Ujungpandang ini berasal dari nama Raja Gowa ke XIV, Sultan Alauddin (memerintah tahun 1601-1639). Sebelumnya menggunakan gelar Sultan, Raja Gowa yang gelar anumertanya, Tumenanga ri Gaukanna, bernama I Manga'ranggi Daeng Manrabbia. Ia adalah Raja yang mula-mula memeluk agama Islam pada tahun 1605, dan pada tahun 1607 ia memproklamirkan agama Islam sebagai agama resmi kerajaan dan rakyat Gowa. Sultan Alauddin terkenal karena teguh pendiriannya dalam menyebarkan dan membela Islam.

Pada tahun 1967 IAIN Alauddin menambah lagi satu fakultasnya, yaitu Fakultas Adab. Dan pada tahun 1970 di Bulukumba diresmikan berdirinya Fakultas Da'wah IAIN Alauddin. Dengan demikian sejak permulaan tahun 1970-an IAIN Alauddin telah memiliki secara lengkap kelima jenis fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dalam permulaan tahun 1970-an itu

berdiri pelbagai cabang IAIN Alauddin di daerah atas permintaan masyarakat setempat melalui DPRD-nya masing-masing.

Setelah itu IAIN tidak menambah lagi fakultas baru sampai dengan tahun 1980, mengingat kebijaksanaan pemerintah untuk lebih menekankan pada mutu IAIN. Tetapi dalam tahun-tahun pertama 1980-an IAIN Alauddin kembali mengembangkan misinya dengan membuka beberapa fakultas dengan status filial di daerah-daerah. Sampai dengan tahun 1987 IAIN Alauddin mempunyai 13 fakultas berdiri sendiri dan 9 fakultas filial.

Dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1987 tanggal 22 April 1987, fakultas dalam lingkungan IAIN Alauddin sebanyak 15 buah yang tersebar di Sulawesi dan Maluku.

B. Landasan IAIN Alauddin

IAIN Alauddin didirikan dan dikembangkan atas dasar seperangkat perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh bangsa dan pemerintah Indonesia.

Landasan-landasan tersebut berupa.

1. Landasan ideal dan konstitusional yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terutama pasal 29d dan pasal 32.

2. Landasan fundamental dan formal yaitu Ketetapan-ketetapan MPR dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan nasional.
3. Landasan Operasional dan Struktural yaitu:
 - a. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1985 tentang Pokok-Pokok Organisasi Institut Agama Islam Negeri.
 - b. Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi Institut Agama Islam Negeri.
 - c. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Alauddin.

C. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi IAIN Alauddin

1. IAIN Alauddin adalah salah satu unit organik dilingkungan Departemen Agama, dipimpin oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama. Secara fungsional, pembinaan IAIN Alauddin dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
2. Tugas pokok IAIN Alauddin adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di antara perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian

pada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi IAIN Alauddin adalah:

- a. Melaksanakan pengembangan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.
- c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan.
- e. Melaksanakan pembinaan civitas akademika dan hubungannya dengan lingkungannya.
- f. Melaksanakan kegiatan pelayanan administratif.

D. Fakultas dan Jurusan

1. Jenis Fakultas dan Jurusan

a. FAKULTAS SYARI'AH (HUKUM ISLAM)

Fakultas Syari'ah bertujuan untuk membentuk Sarjana Muslim yang ahli Ilmu Agama Islam dalam bidang Syari'ah (hukum).

Fakultas Syari'ah terbagi atas 3 jurusan:

- 1) Jurusan Peradilan Agama (Qadha).
- 2) Jurusan Muamalah/Jinayat (Perdata dan Pidana Islam).
- 3) Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum.

b. FAKULTAS TARBIYAH (PENDIDIKAN)

fakultas Tarbiyah bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Tarbiyah (pendidikan).

Fakultas Tarbiyah terbagi atas 3 jurusan:

- 1) Jurusan Pendidikan Agama.
- 2) Jurusan Bahasa Arab.
- 3) Jurusan Tadris, meliputi 4 bidang studi, yaitu:
 - Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - Matematika
 - Bahasa Inggris.

c. FAKULTAS USHULUDDIN (THEOLOGI)

Fakultas Ushuluddin bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli agama Islam dalam bidang Ushuluddin (Theologi).

Fakultas Ushuluddin terbagi atas 3 jurusan:

- 1) Jurusan Aqidah dan Filsafat
- 2) Jurusan Perbandingan Agama
- 3) Jurusan Tafsir Hadits.

d. FAKULTAS ADAB (SASTRA)

Fakultas Adab bertujuan membentuk Sarjana Muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Adab (Sastra).

Fakultas Adab terbagi atas 2 jurusan:

1) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

2) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

e. FAKULTAS DAKWAH

Fakultas Dakwah bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Dakwah.

Fakultas Dakwah terbagi atas 2 jurusan:

1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama

2) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama

2. Kelima jenis Fakultas IAIN Alauddin tersebut tersebar pada 4 (empat) Propinsi di Sulawesi dan Propinsi Maluku, adalah 15 buah, yaitu:

a. Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin di Ujungpandang

b. Fakultas Syaria'ah IAIN Alauddin di Watampone

c. Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin di Manado

d. Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin di Ambon

e. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Ujungpandang

f. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Pare-pare.

g. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Kendari

h. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Palu

i. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo

j. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Ternate

k. Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Ujungpandang

- l. Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo
 - m. Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Ambon
 - n. Fakultas Adab IAIN Alauddin di Ujungpandang
 - o. Fakultas Dakwah IAIN Alauddin di Ujungpandang.
3. Selain k e 15 Fakultas, Fakultas Program Sarjana (S₁) tersebut, IAIN Alauddin juga mempunyai program pendidikan Pra Jabatan Diploma 2 (D₂).
4. Mulai tahun akademi 1990-1991 IAIN Alauddin membuka Program Pasca Sarjana (S₂) di Ujungpandang. Program ini diselenggarakan melalui kerjasama dengan Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta.

Struktur Pimpinan IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Alauddin dalam periode pertama sampai sekarang.

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Rektor | : Haji Aroeppala |
| Pembantu Rektor I | : Prof. H. Abdurrahman Syihab |
| Pembantu Rektor II | : Drs. H. Muhjiddin Zain |
| Pembantu Rektor III | : K.H. Ali Yafie |
| Pembantu Rektor IV | : H. Andi Pangerang Petta Rani |
| 2. Dekan Fakultas Syari'ah | : Prof. H. Abdurrahman Syihab |
| Wakil Dekan I | : Drs. H. Ali Sulaiman |
| Wakil Dekan II | : H. Ismail Napu |

3. Dekan Fakultas Tarbiyah : Drs. H. Muhjiddin Zain
Wakil Dekan I : Dra. A. Rasdiyanah
Wakil Dekan II : Drs. Danawir Ras Burhany
4. Dekan Fakultas Ushuluddin : K.H. Ali Yafie
Wakil Dekan I : Dra. Marliyah Ahsan
Wakil Dekan II : Umar Syihab, BA.
5. Dewan Kurator terdiri atas :
 - a. Brigjen Solohin Gp, sebagai Ketua Kehormatan
 - b. Brigjen H. Andi Rifai, sebagai Ketua Umum
 - c. H. Andi Pangerang Petta Rani, Ketua I
 - d. H. Syamsuddin Dg. Mangawing, Ketua II
 - e. Anggota-anggota terdiri dari : M. Daeng Patompo, M. Natsir Said, SH., H. Muhammadong, H. Andi Patiwiri, H. Abdul Waris Dg. Tompo, H. Latunrung, A. Aroeppala, H. Abdul Hafid Yusuf, H. S. S. Mahmud, Abdul Wahab Rajab, dan Drs. H. Muhjiddin Zain.

Setelah 36 tahun IAIN Alauddin Makassar berkiprah dalam melayani umat untuk mendapatkan pendidikan agama, telah banyak kemajuan yang telah dicapai, namun tentu juga banyak kelemahan dan tantangan yang dihadapi utamanya dalam menghadapi persaingan dengan perguruan tinggi lainnya.

Sepanjang perjalanan sejarahnya IAIN Alauddin Makassar telah dipimpin oleh delapan orang Rektor yaitu: (1) H. Aroeppala, (2) Drs. H. Muhjiddin Zain, (3) Prof. H. Abdurrahman Syihab, (4) Drs. H. A. Moerad Oesman, (5) Prof. Dr. H. Andi Rasdiyanah, (6) Drs. H. M. Shaleh A. Putuhena, (7) Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, dan (8) Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. (sampai sekarang).

Pada fase awal berdirinya IAIN Alauddin, salah satu yang menjadi prioritas adalah menumbuhkembangkan beberapa fakultas baik di Makassar maupun di daerah dan propinsi lainnya di kawasan Timur Indonesia.

Rektor pertama yaitu H. Aroeppala, pada masa kepemimpinannya melahirkan satu fakultas baru yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang Ternate. Hal ini berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 55 Tahun 1966 tanggal 31 Agustus 1996 dan diresmikan pada tanggal 3 Nopember 1966.

Pada Rektor kedua yaitu Drs. H. Muhjiddin Zain juga melahirkan beberapa fakultas, di antaranya: (1) Fakultas Adab di Ujungpandang, (2) Fakultas Tarbiyah di Kendari, (3) Fakultas Tarbiyah di Pare-Pare, (4) Fakultas Tarbiyah di Palu, (5) Fakultas Syari'ah di Watampone, (6) Fakultas Ushuluddin di Palopo, (7) Fakultas Dakwah di Bulukumba, (8) Fakultas Tarbiyah di Bau-Bau, dan (9) Fakultas Tarbiyah di Gorontalo.

Fakultas Adab lahir berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 148 Tahun 1967 tertanggal 23 Nopember 1967 dan diresmikan April 1968.

Pesatnya pertumbuhan jumlah fakultas dalam lingkungan IAIN Alauddin pada periode awal mencerminkan bahwa pimpinan IAIN menitikberatkan usahanya pada kuantitas.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Siswa/Siswi SMU Dan Madrasah Aliyah Kab. Sinjai Terhadap IAIN Alauddin

Sebuah amanat besar dari pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Muara daripada amanat tersebut adalah upaya menciptakan kualitas sumber daya manusia agar kelak dapat menjadi pioner pembangunan masyarakat bangsa Indonesia.

Perkembangan zaman kian melaju, sangat menuntut kehadiran pola pendidikan yang komprehensif, maka langkah-langkah terobosan di bidang pendidikan sungguh sangat memerlukan peningkatan.

Namun, perlu disadari bahwa, bila kita mengkaji tujuan pendidikan nasional secara utuh, maka kualitas SDM bangsa Indonesia tidak hanya cukup diukur dengan penguasaan IPTEK saja, tetapi harus diselaraskan dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) artinya selain pengisian akal pikiran juga harus pengisian rohani. Sehingga melahirkan manusia pembangunan yang bermoralkan agama.

Kesadaran ini sangat diharapkan tersosialisasi mulai dari kota besar sampai di pelosok pedesaan yang jauh di sana itu.

Setelah pemerintah menyiapkan sarana pendidikan baik umum maupun agama, mulai dari tingkat sekolah dasar, maka harapan kita adalah

kesadaran para orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan kesadaran para anak-anak untuk menuntut ilmu.

Ketika kesadaran anak dan orang tua muncul, maka faktor penting juga adalah penentuan sekolah dimana dia akan masuk, khususnya yang berkaitan dengan perguruan tinggi.

Nah, penelitian ini mencoba mengorientasikan kesadaran siswa/siswi yang akan melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi yang ada di wilayah propinsi Sulawesi Selatan khususnya, dengan menjadikan IAIN sebagai titik pusat perhatian.

Upaya memperoleh data yang dibutuhkan maka, peneliti membagikan angket sejumlah 180 siswa/siswi dari 5 SMU dan satu (1) MAN yang ada di kab. Sinjai.

Dari kelima Sekolah Menengah Umum (SMUN) dan satu MAN maka, yang menjadi sampel penelitian adalah kelas III masing-masing 30 siswa/siswi untuk SMU dan 30 siswa/siswi untuk MAN.

Untuk lebih jelasnya gambaran data akan ditampilkan melalui tabel berikut ini.

1. Apakah anda mengenal IAIN Alauddin?

Dari pertanyaan ini diberikan dua jawaban alternatif yaitu ya atau tidak.

TABEL I

| NO. | NAMA SEKOLAH | YA | TIDAK | JUMLAH RESPONDEN |
|-----|-------------------|----|-------|------------------|
| 1. | SMU Neg. Bekeru | 30 | 6 | 36 |
| 2. | SMU Neg. Tondong | 29 | 7 | 36 |
| 3. | SMU Neg. I (kota) | 36 | 0 | 36 |
| 4. | SMU Neg. 2 (kota) | 34 | 2 | 36 |
| 5. | SMU Neg. Aruhu | 32 | 4 | 36 |

Melihat gambaran data yang tertera dalam tabel di atas, ternyata bahwa seluruhnya siswa dan siswi SMU Neg. Itu mengenal IAIN Alauddin Makassar. Dapat dibuktikan berdasarkan hasil jawaban responden dari lima SMU tersebut bahwa:

Untuk SMU Neg. Bekeru Sinjai Selatan, dari 36 responden yang menjawab mengenal IAIN sebanyak 30 responden, sedangkan 6 responden menjawab belum kenal. Kenyataan ini berarti masih ada pedesaan yang tidak tersentuh mahasiswa KKN, walaupun jumlahnya sudah sangat sedikit.

Dan untuk SMU Neg. Tondong (Sinjai Timur, dari 36 responden dan yang menjawab bahwa sudah mengenal sebanyak 29 responden, dan yang menjawab belum kenal ada 7 responden. Sedangkan SMU Neg. I dan SMU Neg. 2 Sinjai Kota (Sinjai Utara) dari 72 responden ada 2 responden dan mengaku tidak mengenal IAIN Alauddin, selebihnya menjawab mengenal IAIN Aalauddin Makassar.

Dan SMU Neg. Aruhu (Sinjai Utara) masih ada juga 4 responden menjawab belum kenal IAIN dan 32 yang lainnya sudah sangat mengenalnya.

2. Pertanyaan darimana anda kenal IAIN Alauddin?

TABEL 2

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|------------------|-------------------|------------|
| 1. | Keluarga | 78 | 43,33% |
| 2. | Dari teman | 49 | 27,23% |
| 3. | Dari KKN | 53 | 29,44% |
| Total | | 180 | 100% |

Berdasarkan gambaran jawaban yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa kebanyakan siswa dan siswi SMU begitu pula MAN mengenal IAIN melalui keluarganya yaitu sebanyak 78 responden atau 43,33%. Sedangkan 49 responden atau 27,23% mengaku mengenal IAIN melalui teman-temannya, dan 53 responden atau 29,44% mengenal IAIN melalui mahasiswa KKN IAIN yang pernah bertugas di daerahnya. Jadi pengaruh keluarga masih menempati urutan pertama, menyusul pengaruh adanya KKN IAIN, kemudian menyusul pengaruh teman-teman.

3. Jawaban responden tentang apakah yang mendorong anda memasuki sebuah perguruan tinggi tertentu?

TABEL 3

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|--------------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Orientasi kerja | 70 | 39,89% |
| 2. | Ingin tampil beda dengan teman-teman | 12 | 6,67% |
| 3. | Menyesuaikan pelajaran kesukaan | 39 | 21,67% |
| 4. | Kesenangan tersendiri | 59 | 32,77% |
| Total | | 180 | 100% |

Berdasarkan jawaban melalui angket yang dibagikan kepada siswa/siswi kelas III SMU, maka sebagaimana data yang kita lihat pada tabel di atas, 70 responden atau 38,89% menjawab bahwa yang mendorong memasuki sebuah perguruan tinggi tertentu adalah orientasi kerja jika mereka sudah tamat (wisudah). Dan 59 responden atau 32,77% menjawab ada kesenangan tersendiri (kepuasanm tersendiri). 39 responden atau 21,67% menjawab karena ingin menyesuaikan pelajaran kesukaannya sejak dari sekolah lanjutan baik pertama maupun Sekolah Lanjutan Atas. Sedangkan 12 responden atau 6,67% menjawab hanya ingin tampil berbeda dengan perguruan tinggi yang lainnya.

Jika kesimpulannya bahwa tingkat kesadaran remaja/remaji atau siswa/siswi kita pada orientasi pekerjaan pada masa setelah tamat tetap menunjukkan papan atas, tentunya seirama dengan harapan semua orang tua.

4. Pada kuesioner nomor 4 ini, pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

TABEL 4

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|------------------|-------------------|------------|
| 1. | UNM | 45 | 25,40% |
| 2. | UNHAS | 55 | 32,56% |
| 3. | IAIN | 25 | 11,5% |
| 4. | UMI | 30 | 19,62% |
| 5. | STIEM | 15 | 7,55% |
| 6. | YPUP | 10 | 3,68% |
| Total | | 180 | 100% |

Dari enam (6) perguruan tinggi, yang ditawarkan, baik negeri maupun swasta, maka hasilnya sebagaimana gambaran data yang sudah ada di dalam tabulasi di atas. Seperti favorit yang menempati papan atas adalah 55 responden atau 32, 56% memberikan jawaban bahwa yang sangat difavoritkan adalah UNHAS (Universitas Hasanuddin). Kemudian UNM (Universitas Negeri Makassar), 45 responden atau 25,40%, menyusul UMI (Universitas Muslim Indonesia) 30 responden atau 19,62%, barulah urutan keempat masuk IAIN Alauddin 25 responden atau 11,5%, menyusul STIEM (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Manajemen) 15 responden atau 7,55% dan terakhir YPUP 10 responden atau 3,68%.

Jadi kelihatannya kecenderungan siswa siswi SMU dan MAN bervariasi berdasarkan pengaruh dan dorongan yang sudah melekat dalam lubuk hati naluri masing-masing. Kalau UNHAS dan UNM diminati, hal itu sangat wajar, karena perguruan tinggi yang sudah berumur dan dia adalah

Perguruan Tinggi Negeri. Tetapi UMI yang posisinya ternyata lebih diminati daripada IAIN (padahal Perguruan Tinggi Negeri).

5. Pada kuesioner 5 diberikan pertanyaan bagaimana pendapat anda tentang IAIN Alauddin? Apakah menarik atau kurang menarik atau memang dilupakan?

TABEL 5

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|------------------|-------------------|------------|
| 1. | Menarik | 55 | 30,66% |
| 2. | Kurang menarik | 109 | 60,56% |
| 3. | Memang dilupakan | 16 | 8,78% |
| Total | | 180 | 100% |

Melihat gambaran jawaban yang ada dalam tabel di atas, maka dapat kita menarik kesimpulan bahwa dalam hati dan pikiran anak siswa dan siswi SMU melihat Perguruan Tinggi Agama Islam negeri kurang menarik, terbukti 109 responden atau 60,56% yang memberikan jawaban seperti itu dan hanya 55 responden atau 30,66% yang menjawab cukup menarik. Perlu diketahui bahwa kebanyakan yang menjawab seperti ini (menarik) adalah siswa/siswi dari MAN dan ada/juga sebagian kecil siswa/siswi dari SMU yang kebetulan aktif sebagai remaja mesjid. Dan selanjutnya, ada 16 responden atau 8,78% menjawab memang tidak pernah rasanya masuk perhitungan IAIN bila berbicara tentang UMPTN artinya memang dilupakan.

6. Kuesioner nomor 6 diberikan pertanyaan bahwa kalau IAIN dirasakan kurang menarik padahal anda adalah orang Islam. Apa alasan anda?

TABEL 6

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|---------------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Tidak ada bakat jadi ustaz | 70 | 38,89% |
| 2. | Mahasiswa kurang terampil | 39 | 21,57% |
| 3. | Harus pakai kudung | 12 | 6,67% |
| 4. | Banyak alumninya belum pegawai negeri | 59 | 32,77% |
| Total | | 180 | 100% |

Oleh karena penduduk Kabupaten Sinjai mayoritas beragama Islam, tapi kenyataannya sangat tidak relevan dengan kenyataan ketika melihat penerimaan mahasiswa baru di IAIN Alauddin yang sangat memprihatinkan karena lebih banyak mengarahkan anak dari keluarganya ke perguruan tinggi umum tidak ke IAIN.

Sebagaimana data yang tergambar tabel di atas bahwa ada 70 responden atau 38,89% siswa/siswi menjawab tidak tertarik masuk ke IAIN karena tidak ada bakat jadi ustaz. Kemudian 59 responden atau 32,77% menjawab tidak tertarik masuk ke IAIN karena melihat banyak alumninya belum terangkat menjadi pegawai negeri (menganggur). Dan ada 39 responden atau 21,67% yang menjawab bahwa kelihatannya mahasiswa IAIN kurang terampil. Sedangkan 12 responden atau 6,67% menjawab IAIN tidak menarik karena diharuskan memakai kudung. Jawaban ini adalah siswi yang tidak mau pakai kudung karena belum tahu apa makna kudung tersebut.

7. Kuesioner nomor 7 ini mempertanyakan bahwa apakah ada alasan anda yang lain yang mengakibatkan anda tidak tertarik?

TABEL 7

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|--|-------------------|------------|
| 1. | Tidak ada jurusan yang disenangi di IAIN | 78 | 43,33% |
| 2. | Tidak terlalu mengenal latar belakang dan masa depan | 53 | 29,44% |
| 3. | Bosan bicara agama, tidak bisa maju-maju | 49 | 27,23% |
| Total | | 180 | 100% |

Berdasarkan gambaran data yang ada dalam tabel tujuh ini, maka tidak sapat lagi diherankan bila siswa/siswi sebagai lulusan SMU tidak berminat mendaftar sebagai mahasiswa baru di IAIN Alauddin, apalagi bila dilihat berbagai macam alasan yang dikemukakan seperti hasil penelitian di atas, 78 responden atau 43,33% menjawab tidak ada minat mendaftar di IAIN karena tidak ada jurusan yang disenangi, sedangkan 53 responden atau 29,44% yang menjawab tidak terlalu mengenal latar belakang dan masa depan bila kita kuliah di IAIN, dan 49 responden atau 27,23% menjawab bosan bicara agama dan bahkan bila bicara agama atau berkecimpung atau fanatik pada agama tidak bisa maju-maju.

8. Kuesioner ini memberikan pertanyaan, sekiranya anda memilih IAIN Alauddin kira-kira apa alasan anda?

TABEL 8

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|--|-------------------|------------|
| 1. | Karena terpaksa | 129 | 71,57% |
| 2. | Karena ingin belajar agama secara khusus | 33 | 18,31% |
| 3. | Ingin jadi seorang uztaz | 18 | 10,12% |
| Total | | 180 | 100% |

Pada tabel ini menggambarkan bahwa memang siswa/siswi merasa terpaksa saja bila masuk mendaftar ke IAIN, terbukti di antara 180 responden ada 129 responden atau 71,57% yang menjawab karena terpaksa. Dan 33 responden atau 18,31% menjawab memang ingin belajar secara khusus tentang agama, dan 18 responden atau 10,12% memang masih bercita-cita ingin menjadi seorang ustasz.

9. Kuesioner ini mempertanyakan bahwa apakah yang membatalkan niat anda masuk ke IAIN karena adanya mata pelajaran yang dihindari seperti bahasa Arab, harus pintar mengaji, atau memang karena tidak ada jurusan yang diminati?

TABEL 9

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|----------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Bahasa Arab | 53 | 29,44% |
| 2. | Harus pintar mengaji | 49 | 27,23% |
| 3. | Tidak ada jurusan yang disenangi | 78 | 43,33% |
| Total | | 180 | 100% |

Dengan melihat data yang tertera dalam tabel di atas, berdasarkan pertanyaan yang diberikan siswi/siswa maka ada 78 responden atau 43,33%

menjawab tak ada jurusan yang disenangi. Setelah melihat jurusan yang ada di setiap fakultas yang ada dalam lingkungan IAIN. Dan 53 responden atau 29,44% menjawab tidak jadi masuk ke IAIN (membatalkan niatnya) karena menghindar dari mata pelajaran bahasa Arab dan itu semua jurusan dalam setiap fakultas. Sedangkan sisanya yang responden atau 27,23% menjawab tidak mendaftar ke IAIN karena tidak tahu baca al-Qur'an, artinya tidak lancar baca al-Qur'annya.

B. Persepsi Siswa Madrasah Aliyah terhadap IAIN Alauddin Makassar

Madrasah Aliyah ini membina siswa untuk menekuni ilmu agama dan mereka ditempa dengan ilmu-ilmu agama secara intensif sehingga tentunya pemahaman agamanya di atas dibandingkan dengan siswa Sekolah Menengah Umum tentunya pengalamannya juga lebih di atas. Namun dengan perkembangan zaman di mana Masdrasah Aliyah sudah mulai sejajar dengan Sekolah Menengah Umum dengan ditetapkannya ilmu-ilmu umum dengan porsi yang sama dengan Sekolah Menengah Umum. Bahkan pesantren pun sudah mulai juga berubah dengan munculnya pesantren modern yang mengarah kepada kebutuhan lapangan kerja, misalnya pesantren agrobisnis, agroindustri dan lain-lain. Hal ini membawa konsekuensi yang sangat berarti terhadap persepsinya terhadap lembaga perguruan tinggi agama Islam misalnya IAIN Alauddin Makassar.

Persepsi Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai terhadap IAIN Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam pada prinsipnya hampir sama dengan siswa Sekolah Menengah Umum/Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Namun karena dasar agama yang dimiliki oleh mereka sehingga masih ada kecenderungannya untuk melanjutkan pendidikannya di IAIN Alauddin, namun sebagai salah satu alternatif jika mereka tidak tertampung di perguruan tinggi negeri lainnya.

10. Kuesioner ini mempertanyakan kondisi keagamaan keluarga siswa MAN yang di Kab. Sinjai.

TABEL 10

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|----------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Pengurus Mesjid | 16 | 32% |
| 2. | Anggota jamaah biasa | 20 | 40% |
| 3. | Sering memimpin jamaah (imam) | 4 | 8% |
| 4. | Shalat di rumah/jauh dari mesjid | 10 | 20% |
| Total | | 50 | 100% |

Untuk mengetahui gambaran kondisi keagamaan masyarakat Kabupaten Sinjai, khususnya kepada keluarga siswa/siswi Madrasah Aliyah yang sementara duduk di kelas III maka diberikanlah angket sebanyak 50 untuk dua Madrasah Aliyah. Hasilnya seperti yang ada dalam tabel 10 di atas.

Dari tabel tersebut, diperoleh gambaran berdasarkan jawaban siswa/siswi bahwa 16 responden atau 32 % mengaku keluarga pengurus

mesjid. Sedangkan 30 responden mengaku bahwa keluarga mereka adalah bahagian dari anggota jamaah biasa. Dan ada 4 responden atau 8% mengaku bahwa keluarga mereka juga sering memimpin jamaah (Imam dalam shalat). Dan 10 responden atau 20% dengan jujur menjawab hanya shalat di rumah dengan alasan jauh dari mesjid.

11. Kuesioner mempertanyakan tentang minat masuk ke IAIN Alauddin

TABEL 11

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|----------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Berminat | 14 | 28% |
| 2. | Kurang berminat | 30 | 60% |
| 3. | Sama sekali tidak berminat | 6 | 12% |
| Total | | 50 | 100% |

Berbicara soal minat mendaftar masuk ke IAIN maka yang sangat menentukan adalah siswa/siswi itu sendiri, walaupun kita ketahui bahwa orang tua dan keluarga sewaktu-waktu sangat berperan di dalamnya. Akan tetapi perlu diketahui juga bahwa yang akan menjalani pendidikan adalah Si anak siswa/siswi itu sendiri. Dengan demikian sangat erat hubungannya dengan soal minat tadi.

Pada tabel di atas, tergambar bahwa siswa/siswi masih ada diantaranya yang memang berminat untuk masuk ke IAIN yaitu 14 responden atau 28%. Sedangkan 30 responden atau 60% sudah jelas

menjawab kurang berminat dan bahkan ada 6 responden atau 12% menyatakan sama sekali sudah tidak ada minat masuk ke IAIN.

Tentunya jawaban-jawaban tersebut dilatarbelakangi berbagai alasan-alasan pribadi siswa/siswi itu, walaupun kelihatannya masih ada sedikit yang berkeinginan.

Keinginan siswa Madrasah Aliyah dan Pesantren di Kabupaten Sinjai sebagai siswa yang menekuni agama adalah merupakan hal yang wajar sehingga perlu pemahaman yang mendalam tentang kiprah IAIN Alauddin sebagai Perguruan Tinggi Agama Negeri sehingga ada kedekatan dan hubungan psikologis dengan mereka. Dan ternyata dari hasil penelitian menunjukkan bahwa intensif positif antara siswa dengan IAIN Alauddin sangat jarang sehingga memberikan citra yang kurang baik bagi siswa sehingga tidak menjadikannya sebagai perguruan tinggi yang akan dituju untuk melanjutkan kuliahnya.

12. Kuesioner ke 12 ini memuat pertanyaan tentang kualitas SDM. Apakah anda tahu bahwa IAIN adalah pencetak SDM yang cukup berkualitas seperti perguruan tinggi lain?

TABEL 12

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|------------------|-------------------|------------|
| 1. | Tahu | 12 | 24% |
| 2. | Tidak tahu | 16 | 32% |
| 3. | Samar-samar | 22 | 44% |
| Total | | 50 | 100% |

Berdasarkan informasi yang kita peroleh melalui tabel di atas ini, maka tergambarlah bahwa pengetahuan masyarakat khususnya siswa/siswi Madrasah Aliyah masih beraneka ragam seperti antara lain baru 12 responden atau 24% yang mengaku mengetahui kualitas SDM dari Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) itu. dan yang mengaku tidak tahu sebanyak 16 responden atau 32%, sedangkan 22 responden menjawab masih dalam keadaan samar-samar.

13. Kuesioner 12 memuat tentang, apakah mahasiswa IAIN dan alumninya sudah bisa dijadikan panutan dalam masyarakat?

TABEL 13

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|-------------------|-------------------|------------|
| 1. | Sudah bisa | 20 | 40% |
| 2. | Belum bisa | 22 | 44% |
| 3. | Sudah ada harapan | 8 | 16% |
| Total | | 50 | 100% |

Mahasiswa selain dapat dinilai oleh dosennya ternyata juga dapat dinilai oleh berinteraksi. Mahasiswa dari IAIN akan mendapat penilaian dari masyarakat khususnya yang berorientasi pada soal-soal keagamaan.

Dapat dibuktikan setelah angket dibagikan lalu mereka menjawab dengan penuh kebesaran sesuai kondisi mereka, maka jawabannya tergambar melalui tabel di atas, seperti pengakuan responden bahwa mahasiswa dan alumninya IAIN di antaranya ada 20 responden atau 40% menjawab sudah tampil menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat. akan

terjadi ada 22 responden atau 44% menjawab belum bisa, sedangkan 8 responden atau 16% menjawab bahwa mahasiswa dan alumni dari IAIN sudah ada harapan untuk tampil di tengah-tengah masyarakat. tentunya penilaian ini lahir ketika mahasiswa memperlihatkan keikutsertaannya (berperan) jika ada kegiatan-kegiatan keagamaan.

14. Kuesioner ke 14 ini mempertanyakan dalam hal apa anda mengakui mahasiswa atau alumni IAIN?

TABEL 14

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|--------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Bila ia imam dalam shalat | 28 | 56% |
| 2. | Bila ia khotbah atau ceramah | 19 | 38% |
| 3. | Penampilan dalam berorganisasi | 3 | 6% |
| Total | | 50 | 100% |

Dari sekian banyak hal yang kemungkinan dapat melahirkan penilaian, akan tetapi pada tabel di atas ini peneliti mencoba memberikan tiga macam alternatif, ternyata ketiga-tiganya terisi dengan gambaran sebagai berikut 28 responden atau 56% mengaku dan menjawab bahwa mahasiswa dan alumni banyak memperoleh pengakuan dari masyarakat yaitu ketika menjadi imam dalam shalat berjamaah. Tentunya pengakuan ini lahir dari anggota jamaah dalam mesjid.

Dan 19 responden atau 38% menjawab bahwa pengakuan masyarakat terhadap mahasiswa IAIN lahir ketika tampil sebagai khatib dan

berceramah. Dan ada juga 3 responden atau 6% menjawab bahwa pengakuan terhadap mahasiswa IAIN itu karena penampilan melalui organisasi yang tentunya pengakuan ini diperkarakan muncul dari orang-orang yang aktif dalam organisasi juga.

Juga berdasarkan pengakuan siswa/siswi Madrasah Aliyah sebagai bahagian dari anggota masyarakat dan anggota jamaah dalam mesjid maka kesimpulannya adalah bahwa pada hakekatnya alumni IAIN Alauddin Makassar bisa dijadikan panutan dalam berkarya dan mengabdikan di tengah-tengah masyarakat, mengingat ilmu agama yang telah ditekuninya menyangkut tentang ajaran agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menuntun dirinya menghadapi kehidupan ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah dan Pesantren di Kabupaten Sinjai mengakui bahwa alumni IAIN bisa dijadikan panutan dengan penampilan sebagai imam dan khatib (ceramah).

15. Kuesioner lanjutan dengan mempertanyakan mengapa anda tidak mendaftar di IAIN?

TABEL 15

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|---------------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Tidak ada jurusan yang diminati | 27 | 54% |
| 2. | Tidak tahu bahasa Arab (kitab kuning) | 16 | 32% |
| 3. | Tidak lancar baca Qur'an | 7 | 14% |
| Total | | 50 | 100% |

Pengakuan masyarakat dan siswa/siswi tetap ada, tetapi dengan berbagai alasan sehingga tidak mendaftar di IAIN, seperti 27 responden atau 54% menjawab tidak mendaftar karena tidak ada jurusan yang diminati, sedangkan 16 responden atau 32% menjawab karena tidak ada dasar pengetahuan bahasa Arab (menghindar dari kitab kuning) dan 7 responden atau 14% menjawab tidak lancar bacaan al-Qur'annya.

Jadi apa yang tertera dalam jawaban siswa/siswi seperti dalam tabel memang merupakan halangan yang sangat rasional bagi calon input IAIN.

16. Kuesioner tentang daya tarik siswa/siswi MAN di Kabupaten Sinjai terhadap IAIN Alauddin.

Daya tarik siswa Madrasah Aliyah dan Pesantren di Kabupaten Sinjai terhadap IAIN Alauddin Makassar memberikan tanggapan positif, namun masih banyak yang menentukan pilihannya untuk melanjutkan pendidikannya bukan pada IAIN tetapi alternatif terakhir adalah kembali ke IAIN Alauddin. Hal ini dapat dipahami bahwa mereka yang menekuni pendidikan agama tentunya juga orientasinya adalah orientasi kerja.

TABEL 16

| NO. | KATEGORI JAWABAN | FREKUENSI JAWABAN | PERSENTASE |
|-------|----------------------------------|-------------------|------------|
| 1. | Orientasi kerja (pegawai negeri) | 15 | 30% |
| 2. | Ingin jadi ustaz | 8 | 16% |
| 3. | Arahan orang tua | 10 | 20% |
| 4. | Karena terpaksa | 17 | 34% |
| Total | | 50 | 100% |

Ternyata alasan itu bukan sedikit, rupanya termasuk apa yang tertera dalam tabel ini. Namun bagi siswa/siswi dan beberapa orang tua mereka masih punya kesadaran bahwa di IAIN juga tersimpan masa depan bisa jadi guru, pegawai di BKKBN, di KUA, di TVRI, di RRI dan lain-lain, itu sebanyak 15 responden atau 30% yang masih berpendapat seperti itu sedangkan ada 10 responden atau 20%.

Memang kesadaran orang tua mengarahkan anaknya untuk mendaftar di IAIN karena butuh anaknya memiliki ilmu-ilmu agama Islam. Dan 8 responden atau 16% menjawab memang kesadaran siswa/siswi untuk mendaftar di IAIN karena bercita-cita ingin menjadi ustaz.

Akan tetapi rupanya masih ada 17 responden menjawab bila ia masuk atau mendaftar ke IAIN itu hanya karena terpaksa saja, artinya mereka ikut pada perguruan tinggi yang lain, tetapi tidak lulus pada pilihan mereka jadi terpaksa mendaftar di IAIN saja.

Daya tarik IAIN Alauddin Makassar menurut penilaian dari siswa Madrasah Aliyah dan Pesantren di Kabupaten Sinjai masih memberikan penilaian positif. Namun yang menjadi masalah adalah bahwa civitas akademika IAIN Alauddin belum mensosialisasikannya secara serius dan bisa menjadikan IAIN Alauddin sebagai alternatif untuk melanjutkan pendidikannya. Ini membuktikan bahwa pangsa pasar IAIN Alauddin Makassar dari Madrasah Aliyah dan Pesantren masih cukup menjadi andalan, tentunya masih perlu ada upaya intensif dengan meningkatkan

interaksi dengan pihak Madrasah Aliyah dan Pesantren dengan melibatkan berbagai pihak, utamanya orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat serta pihak sekolah dilakukan kerja sama dari berbagai aspek.

Dari hasil penelitian dengan melibatkan siswa Sekolah Menengah Umum/Sekolah Menengah Kejuruan dan siswa Madrasah Aliyah dan Pesantren, di mana nampak jelas tentang persepsi mereka akan lembaga IAIN Alauddin Makassar sebagai suatu perguruan tinggi agama Islam sehingga perlu ada upaya untuk membenahi lembaga ini dengan serius serta mengefektifkan sosialisasi secara berkesinambungan.

Selain itu juga hasil wawancara dengan para guru, baik guru Sekolah Menengah Umum/Sekolah Menengah Kejuruan maupun guru Madrasah Aliyah dan Pesantren serta orang tua siswa dan para tokoh masyarakat menaruh harapan yang banyak terhadap IAIN Alauddin sebagai suatu lembaga perguruan tinggi agama Islam seperti terangkum dalam beberapa point sebagai berikut.

- Pendidik harus lebih giat memberikan dorongan berpikir ke depan dan memacu keterlambatan sesuai dengan perkembangan.
- Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan meningkatkan ikhawah Islamiyah dalam mengantisipasi terhadap pengaruh luar, mengingat ada kecenderungan generasi muda untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama dan budaya. Memang pola pendidikan harus direvisi dengan menekankan pada peningkatan teori dan praktek.

Kemudian ditunjang oleh pengalaman dengan mengedepankan akhlakul karimah sehingga Imtaq lebih mantap.

- Pendidikan agama sangat penting sehingga IAIN Alauddin perlu meningkatkan motivasinya sebagai lembaga perguruan tinggi Islam dengan memperbanyak jurusan sesuai dengan minat anak didik..

Selain dari itu juga ada beberapa input yang dirinci sebagai berikut:

1. Pola pendidikan yang harus dilakukan oleh IAIN Alauddin seharusnya mengarah kepada penyelamatan generasi muda dengan penekanan pada.
 - a. Penyadaran tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda untuk membangun masa depan dunia dan akhirat.
 - b. Sasaran pendidikan mengacu pada pembentukan nilai positif terhadap perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik.
2. a. Peran pendidikan agama adalah melakukan penguatan dan pengembangan nilai-nilai spritual yang bersentuhan dengan aqidah, syari'ah dan akhlak.
- b. Peran IAIN Alauddin Makassar sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam adalah membangun dan melahirkan output berdasarkan misi dan visi IAIN Alauddin Makassar.

3. Yang harus dilakukan oleh IAIN Alauddin sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama adalah.
 - a. Penjabaran pola ilmiah pokok IAIN sesuai dengan misi dan visi IAIN dan tri dharma perguruan tinggi.
 - b. Penjabaran dan penyelenggaraan model pendidikan yang bersinergi dengan tingkat kebutuhan pendidikan generasi muda.
 - c. Penerapan manajemen kelembagaan IAIN secara profesional dan mengikis konflik kepentingan dan fanatisme kesukuan dan organisasi (kembali pada esensi Islam sebagai agama rahmah dan persaudaraan).
 - d. IAIN harus menjadi panutan terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan(al-Islam) termasuk pengembangan wawasan dan sikap ilmiah.
4. Kegiatan mendesak yang harus dilakukan oleh IAIN Alauddin:
 - a. Penyelenggarakan promosi kelembagaan
 - b. Program IAIN Alauddin bersinergi dengan kebutuhan siswa.
 - c. Penyelenggarakan gerakan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam dan dakwah Islamiyah.
 - d. Sosialisasi dan penguatan hubungan kelembagaan IAIN Alauddin dengan lembaga-lembaga pendidikan menengah/madrasah.

C. Implikasi Persepsi Siswa Sekolah Lanjutan Atas Umum dan Agama terhadap IAIN Alauddin Makassar

Peningkatan mutu serta kualitas suatu perguruan tinggi merupakan hal yang sangat mendesak mengingat persaingan antara perguruan tinggi semakin tajam, utamanya dalam menarik mahasiswa untuk menjadi mahasiswa perguruan tinggi tersebut, apalagi perguruan tinggi yang berlabel agama seperti IAIN Alauddin Makassar yaitu tingkat pemahaman siswa, peran IAIN Alauddin dalam mencetak SDM yang berkualitas dan daya tarik IAIN Alauddin memberikan indikasi bahwa ketiganya mendapatkan penilaian yang kurang walaupun penilaian dari siswa madrasah masih agak bagus di atas dari siswa sekolah umum. Namun perlu upaya yang serius untuk membenahi segala aspek kelembagaan dan seluruh aspek pendukungnya.

Indikator-indikator yang menyebabkan sehingga tidak menjadikannya sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya adalah karena kurangnya pengetahuan, pemahaman dan pengenalan terhadap kondisi kelembagaan, orientasi dan peluang kerja di masa depan. Juga menyangkut peran IAIN dan menyiapkan SDM yang nantinya berkiprah pada kegiatan pembangunan yang berorientasi peluang kerja alumni dan kondisi obyektif yang dimiliki IAIN yang menjadi daya tarik masih sangat memprihatinkan.

Implikasi yang peliang mendasar terhadap persepsi ini adalah tentunya pada mutu alumni yang dampaknya pada masyarakat sebagai penampung alumni, sehingga masalah ini menjadi input bagi IAIN Alauddin untuk berupaya membenahi segala lini dan meningkatkan sosialisasi sehingga masyarakat mendapat informasi seimbang sehingga IAIN tetap eksis di masa sekarang maupun di masa mendatang sebagai satu perguruan yang diperhitungkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

1. Siswa dan siswi baik SMU maupun MAN khususnya yang ada di Kab. Sinjai adalah merupakan calon input perguruan tinggi khususnya yang ada di propinsi Sulawesi Selatan.
2. IAIN adalah sebuah Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam yang berdiri pada tanggal 10 Nopember 1965 tentunya lebih sama dengan perguruan tinggi yang lain mempunyai struktur organisasi mulai dari rektor, dosen s/d karyawan sampai kepada Satpamnya.
3. Persepsi siswa SMU dan MAN di Kabupaten Sinjai terhadap IAIN berdasarkan angket yang dibagikan ke setiap sekolah, maka hasilnya adalah menempatkan IAIN pada peringkat keempat setelah UNHAS, UNM, dan UMI.
4. Perguruang tinggi yang eksis adalah perguruan tinggi yang dikelola dengan menerapkan manajemen yang efisien dan efektif yang berlandaskan pada profesionalisme, yang tentunya mengedepankan peningkatan kualitas civitas akademika dalam memberikan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat secara luas.
5. Peran IAIN Alauddin Makassar sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas belum terlalu diketahui oleh siswa Sekolah Menengah Umum/Sekolah Menengah Kejuruan bahwa siswa

Madrasah Aliyah dan Pesantren juga belum terlalu mengetahui perkembangan sebagai perguruan tinggi agama Islam.

6. Daya tarik siswa Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Madrasah Aliyah terhadap IAIN Alauddin Makassar menunjukkan penilaian negatif sehingga tidak dihadirkan sebagai alternatif untuk melanjutkan pendidikannya. Walaupun siswa Madrasah Aliyah dan Pesantren menilai masih ada daya tariknya akan tetapi hanya menjadikan IAIN Alauddin Makassar sebagai salah satu alternatif untuk melanjutkan pendidikannya bilamana tidak terjaring di perguruan tinggi negeri lainnya.

B. *Saran-Saran*

Diharapkan keseriusan dan kepedulian yang tinggi dari tim IAIN Alauddin Makassar untuk membenahi segala lini sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap pembinaan generasi muda, utamanya mengantar mereka menuju masa depan yang cerah.

Perlu upaya yang serius dalam mensosialisasikan IAIN Alauddin kepada masyarakat, khususnya generasi muda Islam sehingga ada pemahaman yang mendalam terhadap institusi sehingga dapat menjadikan lembaga perguruan tinggi Islam IAIN Alauddin menjadi alternatif dalam melanjutkan pendidikannya.

Mengintensifkan serta meningkatkan kualitas pengabdian dan kepada masyarakat sehingga nampak peran yang diemban oleh IAIN Alauddin terasa oleh masyarakat secara meluas. Hal ini memberikan daya tarik dari masyarakat terhadap IAIN Alauddin, utamanya dalam menarik mahasiswa sehingga bisa tetap eksis dalam persaingan antara perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, *Transisi Demografi, Transisi Pendidikan dan Transisi Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan BKKBN, 1995.
- _____, *Ciri Demografis, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.
- A.H. Pollard. *Teknik Demografi*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Hafidzm A. R. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 1986.
- Meir. *Leading Issues in Economic Development*. Oxford: Oxford University Press, 1989.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: PT Trigenda Karya, 1993.
- Panitia Penulisan 30 Tahun IAIN Alauddin. *Latar Belakang, Langkah-Langkah dan Profil*. Makassar: Balai Penerbitan IAIN Alauddin Makassar, 1996.
- Prijono, Onny. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Cides, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. I: Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rahman Getteng, H. Abd. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Moral, Remaja, Wanita, Pembangunan*. Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 1993.
- Raharjo, M. Dawam. *Embrio Cendekiawan Muslim Muhammadiyah*. Jakarta: Perkasa Press, 1995.

- Schultz. *Investment in Human Capital*. American Economic Review, 1961.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efensi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soejaeti, Zarkowi. *Model-Model Perguruan Tinggi Islami*. Semarang: Makalah dibawakan pada Unsila Semarang, 3 Mei 1986.
- Statistik IAIN Alauddin Makassar, tahun 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 1997.
- Walinono, Hasan. *Manusia Indonesia Masa Depan* dalam buku "Agama dalam Pembangunan, Meletakkan Dasar-Dasar Agama dalam Pembangunan". Jakarta: Amanah Putera Nusantara, 1994.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864928-864931 Makassar

SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN

Nomor: 40 Tahun 2002

tentang

PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN KONSULTAN
PENELITI
BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN TAHUN 2002

REKTOR IAIN ALAUDDIN

Setelah

Menimbang : 1. Bahwa dalam tahun anggaran 2002, dosen IAIN Alauddin Makassar akan melaksanakan penelitian.
2. Bahwa untuk melaksanakan penelitian tersebut dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan.
3. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan penelitian.

Mengingat : 1. Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 232 tahun 1991 dan No.289 tentang wewenang menandatangani Surat Keputusan.
4. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 389 tahun 1993 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin.
5. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 403 tentang Statuta IAIN Alauddin
6. Surat Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor E/TI.00/AZ/1878 A/1998 tanggal 29 Mei tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Penelitian

Meningat pula : Hasil pemeriksaan Tim Penyeleksi Proposal penelitian IAIN Alauddin tanggal 18 April 2002

MEMUTUSKAN.

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN KONSULTAN PENELITI BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN TAHUN 2002
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya di dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai peneliti/ketua peneliti dan konsultan.
- Kedua : Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan kepada dana Daftar Isian Kegiatan Suplemen (DIKS) IAIN Alauddin tahun anggaran 2002
- Ketiga : Waktu pelaksanaan penelitian selama 7 (tujuh) bulan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 2 Desember 2002.
- Keempat : Petikan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sesuai tanggal penetapannya dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki bila dikemudian hari terdapat kekeliruan.

DITETAPKAN DI : MAKASSAR
PADA TANGGAL : 25 April 2002

REKTOR, *h*



PROF. DR. H. ABD. MUIN SALIM *h*
NIP. 150 036 706

Tembusan:

Disampaikan kepada Yth.

1. Sekjen Departemen Agama R.I. di Jakarta.
2. Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. di Jakarta.
3. Ditbinperta Islam Departemen Agama R.I. di Jakarta
4. Kepala KPKN II Makassar.
5. Parta Dekan dalam lingkungan IAIN Alauddin.
6. Bendaharawan DIKS IAIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Pusat Penelitian Alauddin Makassar

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN
 NOMOR: 40 TAHUN 2002
 tentang
 PENELITIAN BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN MAKASSAR
 TAHUN 2002

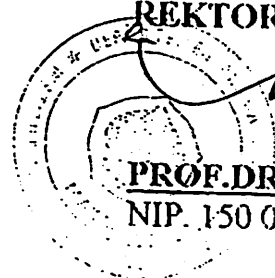
| NO | PENELITI/KETUA PENELITIAN | JUDUL | | | JENIS PENELITIAN | PEMBIMBING |
|----|---|--|--------|---------|------------------------------------|------------|
| | | UNTUK | KERJA | ADAB | | |
| 1 | Dra. Soraya Rasyid, M.Pd Nip. 150 275 557 / IIIb | Tuntutan PERMESTA Tentang Otonomi Daerah Sulawesi (1957-1961) | Adab | Mandiri | Prof.Dr.H.M. Raddu Al-Hafid, MA | |
| 2 | Andi Miswar, S.Ag, M.Pd Nip. 150 291 143 / IIIa | Karakteristik Sigat Al-Nahwu dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum | Adab | Mandiri | Prof.Dr. H.A. Muin Salim | |
| 3 | Dra. Marwati, M.Ag Nip. 150 254 613 / IIIb | Tobat dalam Al-Qur'an | Adab | Mandiri | Prof. Dr. H. Mappa-ngarito | |
| 4 | Drs. Mardani, M.Ag Nip. 150 1 239 144 / IVa | Lingkungan Hidup dalam Perspektif al-Qur'an | Adab | Mandiri | | |
| 5 | Dra. Hj. Andi Aty Uling M.Pd Nip. 150 043 520 / IIIc | Persepsi Siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba Terhadap Eksistensi LAD Alauddin Makassar | Dakwah | Mandiri | | |
| 6 | Muh. Subhi Abdullah M.Ag Nip. 150 298 940 / IIIa | Peranan Alumni IAIN Dalam Pembangunan Masyarakat (Studi Terhadap Potensi Alumni IAIN Alauddin Makassar) | Dakwah | Mandiri | Prof.Dr.Hj. Andi Kasdiyannah | |
| 7 | Dra. Murniati Sirajuddin M.Pd Nip. 150 218 493 / IIIc | Belcetera Problem Bagi Upaya Peningkatan Mutu Alumni IAIN Alauddin Makassar | Dakwah | Mandiri | | |
| 8 | Dra. A. Syahrudin, M.Ag Nip. 150 246 281 / IIIc | Studi Terhadap Persepsi Siswa SMU Dan Agama Di-Kab. Takalar Terhadap Perguruan Tinggi IAIN Alauddin Makassar | Dakwah | Mandiri | | |
| 9 | Drs. Hadi Dg Mapuna, M.Ag dik Nip. 150 266 298 / IIIc | Persepsi Siswa SLTA Umum Dan Agama Kota Makassar Terhadap IAIN Alauddin dan Pengaruhnya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke IAIN Alauddin Makassar | Syarah | Mandiri | | |

| | | | | | |
|------|--|--|----------|---------|-----------------------------------|
| 10 | Drs. Muh. Shaleh Ridwan, M.Ag. Nip. 150 259 442/ III/c | Poligami Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Perundang-Undangan Perkawinan Di Indonesia (Tinjauan Normatif Dan Realitas Sosial) | Syari'ah | Mandiri | |
| 11 | Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd. Nip. 150 246 414/III/d | Partisipasi Masyarakat Dalam Perwakafan Tanah Milik (Studi Korelasional Antara Pemahaman Dan Sikap Dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perwakafan Tanah Milik Di Kota Makassar) | Syari'ah | Mandiri | |
| 12 | Ahkam Jayadi,SH,MH Nip. 150 231 530 / IV/b | Peranan Sanksi Administratif Dalam Perlindungan Lingkungan Dari Pencemaran Industri Di Kota | Syariah | Mandiri | |
| 13 | Drs. H. Ambe Asse, M.Ag. Nip. 150 231 412/IV/b | Hadis Tentang Basmalah Dan Matan. | Syari'ah | Mandiri | |
| 14 | Drs. Syarifuddin Ondeng, M. Ag Nip. 150 231 531 / IV/b | Menyimak Kualitas Alumni IAIN Alauddin Dewasa ini (Evaluasi Atas SDM Alumni pada Instansi-Instansi di Kota Makassar) | Tarbiyah | Mandiri | |
| 15 | Dra. Djuwainah Ahmad, M.Pd. Nip. 150 271 887/III/c | The Application of SQ3R Technique (Survey, Question, Read, Recite, and Review) and TPT (Three Phase Technique) in Teaching Authentic Reading Materials to the Fifth Semester Students of English Department of Tarbiyah Faculty of IAIN Alauddin Makassar | Tarbiyah | Mandiri | |
| 16 | Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd. Nip. 150 272 386 /III/b | Perbedaan Konsep Diri, Motivasi dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Input SLTA Umum dan Madrasah di IAIN Alauddin Makassar | Tarbiyah | Mandiri | Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah |
| 17 | Dra. St. Syamsudduha, M.Pd. Nip. 150 259 833/III/b | Manajemen Pesantren (Kasus 3 Pesantren di Kabupaten Gowa) | Tarbiyah | Mandiri | Prof.Dr. H.A.Rahman Getteng |
| 18 | Drs. Sabaruddin Garancang MA Nip. 150 202 883 / IV/c | Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kota Makassar | Tarbiyah | Mandiri | |
| 19 | Drs. Borahima M.Pd Nip. 150 083 197/IV/a | Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Mts. Aisyiyah Sungguminasa. | Tarbiyah | Mandiri | |
| ✓ 20 | Drs. M.Hajir Nonci dkk Nip. 150 245 507/ III/ d | Opini Siswa Sekolah Lanjutan Atas Umum Dan Agama Terhadap IAIN Sebagai Lembaga Perguruan Tinggi Agama di Kab. Sinjai | Ushul. | Mandiri | Drs.H.M. Saleh Putuhena |
| 21 | Drs. Muhammad Ramli, M.Si dkk Nip. 150 231 418 / IV/b | Persepsi Siswa Sekolah Lanjutan Atas Umum dan Agama di-Kab. Sidrap Terhadap IAIN Alauddin Makassar | Ushul. | Mandiri | |

| | | | | |
|----|---|---|----------|---|
| 22 | Drs.H. Nihaya M Nip. 150 196 130/TV/c | Sejarah Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia (Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Nurcholis Majid) | Ushul | Mandiri |
| 23 | Prof.Dr. H. Abd. Rahman Getteng dkk Nip. 150 020 216 / IV/d | Minat Tamatan Madrasah Aliyah Dan Pesantren Memasuki IAIN Alauddin Makassar | Tarbiyah | Kolektif |
| 24 | Staf Pusat penelitian, dkk | Intensitas Perkuliahan dan Kualitas Penyajiannya di IAIN Alauddin Makassar | Puslit | Kolektif Dr.Moh. Natsir Mahmud, M.A. |
| 25 | Drs. Darassalam S, M.Ag. Nip. 150 243 651/ III/d dkk | Peran Alumni IAIN Dalam Memotivasi Masyarakat Beragama Di Kota Makassar | Syariah | Kolektif |

Makassar, 25 April 2002

REKTOR, *h*



PROF.DR. H.ABD. MUJIN SALIM ^h
NIP. 150 036 706

